

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap perusahaan tentu menginginkan adanya kemajuan dan berkembang menjadi besar, maka kebutuhan akan adanya suatu pengendalian intern dalam penyelenggaraan kegiatan usaha perusahaan sangat penting sekali. Semakin berkembangnya perusahaan dan semakin banyaknya unit-unit organisasi dalam kegiatan perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, maka diperlukan adanya sistem yang membantu menangani untuk melakukan pengawasan agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing unit organisasi itu berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan segala kemampuan, metode-metode, dan alat yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari perlunya mengaplikasikan konsep manajemen dengan baik. Salah satu konsep manajemen adalah penerapan pengendalian internal yang memadai termasuk didalamnya pengendalian terhadap persediaan barang jadi.

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi. Profesionalisme dan komitmen yang tinggi difasilitasi dengan bekerja dalam rangka profesional yang dikembangkan oleh *Institute Of Internal Auditors*.

Pengendalian internal yang memadai, pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewangan, pemborosan, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Agar tidak terjadi penumpukan di gudang persediaan barang jadi perlu diterapkannya suatu pengendalian yang baik yaitu dengan melakukan

pengecekan persediaan barang jadi fisik di gudang, pencatatan jumlah persediaan barang jadi yang tersisa sehingga menghasilkan pemeriksaan audit internal.

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka harus dirancang suatu sistem kendali yang efektif, manajemenpun perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Pada umumnya perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Ketiga jenis persediaan sangatlah penting, oleh karena itu perlu penanganan yang teliti, tepat, dan efektif.

Persediaan merupakan unsur terbesar dalam keseluruhan modal kerja dan frekuensi terjadinya transaksi sangat tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya salah saji sangat besar. Dengan terjadinya ketidaktepatan pada unsur persediaan dapat terjadinya keusangan persediaan serta dapat menghambat proses penjualan dan perputaran modal kerja. Maka diperlukan ketepatan unsur persediaan dengan diadakannya pengendalian internal atas persediaan barang jadi.

PT. Prima Anugerah Mandiri merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang farmasi. Hal ini membentuk PT. Prima Anugerah Mandiri menjadi semakin berkembang dalam hal kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar. Fokus bisnis PT. Prima Anugerah Mandiri tertuju pada kegiatan jasa *distribusi* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan pasar khususnya Rumah Sakit, klinik, dan apotek. Persediaan barang jadinya berupa alat-alat kesehatan/Laboratorium, obat-obatan.

Dari pengamatan yang dilakukan pada PT. Prima Anugerah Mandiri saat ini menghadapi suatu permasalahan dalam hal pengendalian intern persediaan barang jadi, hal tersebut ditandai dengan terjadinya penumpukan akan persediaan barang jadi digudang. Penumpukan barang jadi merupakan salah satu sebab kurangnya pengawasan atau pengecekan atau lemahnya sistem pengendalian terhadap barang jadi yang ada, oleh karena itu diperlukan adanya proses pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi. Dari hasil pengendalian

internal tersebut diperoleh bukti-bukti atau catatan yang dilakukan oleh auditor, auditor dapat mengetahui berapa jumlah barang yang akan dikeluarkan dari gudang dan barang yang akan masuk ke gudang, kemudian akan disesuaikan dengan catatan akuntansi yang ada digudang dengan catatan yang ada pada bagian akuntansi. Dengan pengendalian internal yang baik akan mencegah terjadinya penyelewengan atau pemborosan persediaan barang serta penumpukan barang yang tidak diperlukan, oleh sebab itu sangat penting adanya peranan audit internal.

Melihat keadaan diatas, maka diperlukannya peranan audit internal untuk mencegah dan menanggulangi resiko, serta mendeteksi berbagai masalah yang dapat merugikan perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan, dan khususnya informasi persediaan barang jadi dapat disajikan secara tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan. Fungsi dari peranan audit internal tersebut adalah bersifat *early warning* untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam fungsi persediaan barang jadi sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat waktu.

Alasan penulis ingin meneliti pada PT. Prima Anugerah Mandiri disebabkan karena adanya hal-hal berikut :

1. Pengendalian Internal atas persediaan barang jadi belum efektif mengingat jumlah dan jenisnya terlalu banyak.
2. Sulit melakukan stock opname untuk semua jenis barang.
3. Belum adanya auditor internal yang khusus untuk menagani persediaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai sejauh mana peranan satuan pengawasan intern terhadap persedian barang jadi dapat membantu manajemen yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul :

**“PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI”**

(Studi Kasus pada PT. Prima Anugerah Mandiri).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba membahas pokok permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan barang jadi telah berjalan secara efektif
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang jadi telah dilaksanakan secara efektif
3. Seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. Prima Anugerah Mandiri

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dibuatnya penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian sarjana lengkap dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Selain itu penulis tertarik untuk mendapatkan gambaran nyata dalam pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang jadi dalam perusahaan, juga mendapatkan informasi mengenai peranan audit internal tersebut dalam sebuah perusahaan.

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang jadi telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui dan menilai apakah pelaksanaan penegndalian internal telah dilaksanakan secara efektif.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. Prima Anugerah Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan audit persediaan barang jadi, dan mengetahui sejauh mana penerapan teori yang didasarkan pada disiplin ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna bagi pihak perusahaan yaitu dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dan mengetahui sejauh mana efektivitas yang dapat dicapai perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan di masa yang akan datang.

3. Bagi Umum

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang dapat menambah informasi dan wawasan umum bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peranan audit internal atas persediaan barang jadi.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pimpinan perusahaan mempunyai keterbatasan akan waktu dan kemampuan, maka pimpinan perusahaan mungkin tidak dapat lagi melakukan pengawasan dan penilaian pengendalian internal yang memadai, oleh sebab itu pimpinan perusahaan perlu membentuk suatu bagian dalam perusahaan yang memiliki independen dan wewenang yang tinggi yang disebut bagian “pemeriksaan internal”. Audit internal akan membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal yang ada, disamping berfungsi melakukan tugas-tugas lainnya.

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Definisi pengendalian internal menurut **IAI** dalam **Standar Profesional Akuntan Publik** adalah sebagai berikut :

“Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas- yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan sebagai berikut ini : (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

(2001:319.2)

Dalam pelaksanaan pemeriksaan internal, audit internal akan membuat program pelaksanaan pemeriksaan internal untuk memulai aktivitas pemeriksaan, kemudian akan menghasilkan laporan pemeriksaan dan diakhiri dengan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan tersebut.

Audit internal bersikap independen dan kompeten dari kelompok-kelompok yang diperiksa. Audit internal mempunyai keterbatasan wewenang dan bertanggung jawab langsung pada pimpinan. Audit internal juga harus mengikuti kebijakan yang telah ditentukan oleh pimpinan.

Definisi audit internal menurut *American Accounting Association* yang dikutip dalam buku *Sawyer's Internal Auditing* oleh **Lawrence B. Sawyer** dialihbahasakan oleh **Desi Adhariani** mendefinisikannya sebagai berikut :

“Proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk menyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan”.

(2005:8)

Definisi ini ditujukan untuk menggambarkan proses yang dilakukan di semua jenis audit tetapi istilah “tindakan dan kejadian ekonomi” mengarah pada aspek keuangan atau akuntansi.

Dikutip dalam buku *Sawyer's Internal Auditing* oleh **Lawrence B. Sawyer** dialihbahasakan oleh **Desi Adhariani** mendefinisikannya efektifitas sebagai berikut :

“Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan tertentu. Sesuatu bisajadi efektif tetapi tidak efisien atau ekonomis. Program untuk membuat sistem menjadi lebih efisien atau ekonomis juga bisa menjadi lebih efektif.

(2005: 211)

Agar pengendalian internal dilaksanakan sebagai mestinya, maka diperlukan adanya pemeriksaan independen, yang tidak mudah dipengaruhi, dengan demikian audit internal tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sehingga pengendalian internal persediaan barang jadi dapat dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

Persediaan barang jadi merupakan salah satu pos yang paling penting di dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi merupakan jalannya suatu perusahaan agar bisa terkendali apabila pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan dengan baik dan tepat, menurut **Alvin A. Arens dan Randal J.Elder dan Mark S. Beasley** dialih bahasakan oleh **Ford Lumban Gaol** dalam buku *Auditing Pelayanan dan Verifikasi* jilid 2 menyatakan bahwa :

“Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi merupakan tujuan pengendalian yang baik, dikendalikan pisik atas barang jadi dengan memisahkannya ke dalam beberapa bidang terpisah dengan akses terbatas. Pengendalian barang jadi biasanya dianggap bagian dari siklus penjualan dan penerimaan kas”.

(2006:308)

Hal tersebut dikarenakan persediaan merupakan jumlah terbesar dari aktiva lancar. Selain itu juga persediaan barang mempunyai sifat yang rawan terhadap kerusakan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan dan kelebihan biaya sebagai akibat salah urus. Mengingat hal tersebut diatas, maka persediaan memerlukan pengendalian yang memadai.

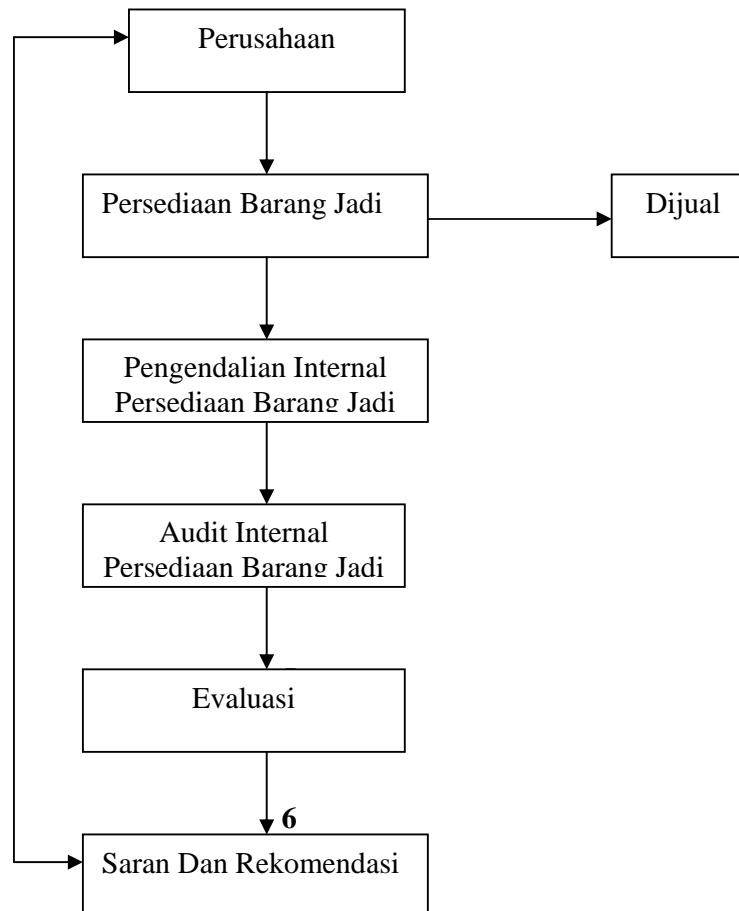
Tujuan dengan adanya audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang jadi adalah untuk mengevaluasi dan mengamati prosedur fisik atas persediaan barang jadi dan juga untuk mengurangi resiko adanya kecurangan, salah tulis, dan pencurian terhadap persediaan barang jadi. Dan selain itu auditor internal diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas operasi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemeriksaan oleh internal auditing atas pemeriksaan barang jadi melalui evaluasi, verifikasi, dan tes-tes pada persediaan barang jadi.

Dari uraian diatas, dapat diambil hipotesis penelitian yaitu **“Auditor Internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi”**

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus dan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pada masa sekarang. Untuk dapat menggunakan metode analisis tersebut diperlukan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari.

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara seperti berikut ini:

Penelitian Lapangan

Yaitu dengan mengumpulkan data primer secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang sedang diteliti dengan beberapa prosedur seperti:

a. Pengamatan

Yaitu pengumpulan data primer secara langsung dari aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas

c. Kuesioner

Yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menyusun daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pemeriksaan atas dokumen dan catatan perusahaan untuk mendukung informasi yang ada atau seharusnya ada dalam laporan keuangan.

e. Penelitian kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari atau membaca literatur serta informasi yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap persediaan yang bertujuan menemukan teori-teori agar dapat menunjang analisis berpikir buat penulis sehubungan dengan permasalahan yang terdapat di suatu tempat.

1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Prima Anugerah Mandiri, Jalan Puri Asih V No 7 Komplek Sentosa Asih Jaya, Bandung . Sedangkan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan yaitu pada tanggal 10 September 2008 sampai dengan 10 Januari 2009